



Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi

Gede Agus Jaya Negara^{1*}, Ni Rai Vivien Pitriani², Ni Luh Widya Fitriani³ 

^{1,2,3} Pendidikan Agama Hindu, STAH N Mpu Kuturan, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 17, 2023

Accepted December 10, 2023

Available online April 25, 2024

Kata Kunci:

Pengembangan Kurikulum, *OBE* (*Outcome Based Education*), Nilai-nilai Karakter, Kualitas Mutu Pendidikan.

Keywords:

Curriculum Development, OBE (Outcome Based Education), Character Values, Quality of Education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing. Maka dari itu perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Kurikulum OBE dipandang sangat tepat untuk diterapkan saat ini karena didalam kurikulum OBE memuat capaian pembelajaran lulusan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum program pascasarjana pendidikan agama hindu menjadi kurikulum yang berbasis OBE (*Outcome-Based Education*). Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE. Subjek penelitian ini adalah satu orang ahli materi/kurikulum, pengelola dan pengembang kebijakan dan satu orang praktisi pembelajaran (dosen) serta mahasiswa program pascasarjana pendidikan Agama Hindu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuisisioner. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengembangan Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan sangat layak digunakan sebagai kurikulum. Implikasi penelitian ini yaitu Kurikulum Berbasis *OBE (Outcome Based Education)* dengan Nilai-nilai Karakter dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

ABSTRACT

The challenge universities face in developing curricula in the Industry 4.0 era is producing graduates who are superior and competitive. Therefore, universities need to reorient curriculum development to be able to answer these challenges. The OBE curriculum is considered very appropriate to implement at this time because it contains the learning outcomes of graduates. Therefore, this research aims to create a Hindu religious education postgraduate program curriculum into an OBE (*Outcome-Based Education*) curriculum. This research uses the ADDIE model of research and development methods. The subjects of this research were one material/curriculum expert, a policy manager and developer, one learning practitioner (lecturer), and a postgraduate student in Hindu religious education. The instrument used to collect data in this research was a questionnaire. The data obtained in this research will be analyzed qualitatively and quantitatively. The research results prove that developing an OBE (*Outcome-based education*) curriculum with character values to improve the quality of education is very suitable for use as a curriculum. This research implies that an OBE (*Outcome Based Education*) Based Curriculum with Character Values can improve the quality of education.

1. PENDAHULUAN

Perjalanan pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang menyebabkan terjadinya pergeseran tujuan pendidikan nasional (Suhandi & Robi'ah, 2022; Vhalery et al., 2022). Globalisasi yang melanda seluruh dunia di abad ke 21 menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia namun bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis (Amin, 2017; Khumairoh & Pandin, 2022; Sobarningsih, 2022). Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini

*Corresponding author.

E-mail addresses: agusjaya78@gmail.com (Gede Agus Jaya Negara)

dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatism dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga Negara (Dewi & Ulfiah, 2021; Fitria & Juwita, 2018; Yani & Dewi, 2021). Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aisyah & Astuti, 2021; Setiadi, 2016; Vhalery et al., 2022). Fungsi kurikulum dalam proses belajar mengajar sangat penting yakni kurikulum sebagai pedoman atau acuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Leonard, 2016; Putera & Shofiah, 2021; Siregar & Wahyuni, 2022). Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama (Hadayani et al., 2020; Khasanah & Herina, 2019; Sulistyanto et al., 2021).

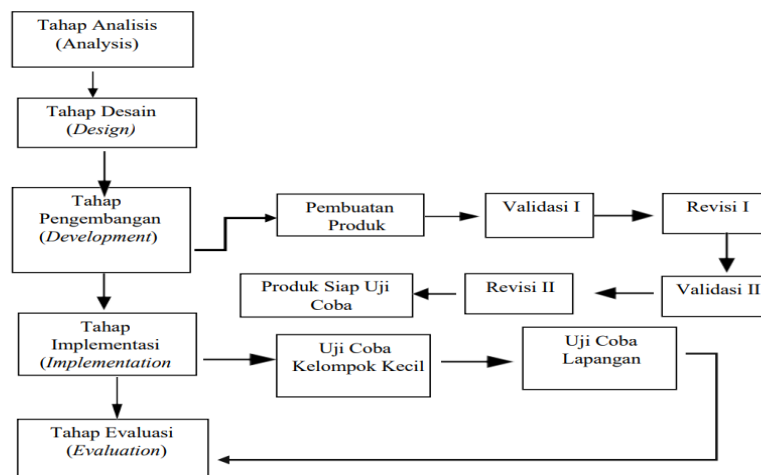
Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Tentunya untuk melahirkan sumber daya yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi, diperlukan penyesuaian kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran dalam hal teknologi informasi, internet, analisis big data dan komputerisasi. Maka perguruan tinggi wajib menyediakan infrastruktur pembelajaran tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terampil dalam aspek literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia (Adam, 2021; Prasiasa, 2022). Menjadi tuntutan perguruan tinggi untuk memberi penekanan pada pengembangan keterampilan peserta didiknya, merancang program-program yang dibutuhkan peserta didik di masa depan, serta kemitraan dengan dunia industri, serta harus menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan yang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus meningkat (Kurniawan, 2013; Widiatmaka & Purwoko, 2021). Berdasarkan hasil survey yang dapat dijadikan acuan perguruan tinggi kita dalam berinovasi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di era industri 4.0. The Montreal AI Ethics Institute melakukan Survei terhadap 400 orang tentang topik Peluang Kerja Masa Depan (Muzakir, 2023). Survei ini berangkat dari hasil laporan Future of Jobs dari World Economic Forum (WEF) yang memperkirakan 75 juta pekerjaan di seluruh dunia akan diambil alih oleh otomasi pada tahun 2022. Hal ini menitik beratkan bahwa lulusan harus benar-benar menjadi SDM yang kompeten dalam menghadapi revolusi industri dengan era digitalnya dan mampu menguasai tiga ranah yaitu *attitude*, *skill* dan *knowledge*. Maka selanjutnya supaya tidak hanya melahirkan lulusan SDM tidak hanya pada hard skills semata namun utamanya adalah *soft skills* yang dapat ditanamkan di dunia pendidikan maka perguruan tinggi harus melakukan integrasi penanaman *soft skills* dalam setiap kurikulum yang ada (Leonard, 2016; Maisah et al., 2020). Program Pascasarjana Pendidikan Agama Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja merupakan program pendidikan magister yang mempunyai tekad untuk meningkatkan program Pendidikan Magister yang berkualitas dan mampu bersaing secara global.

OBE merupakan pembelajaran berorientasi luaran dimana metode pembelajaran fokus pada luaran yaitu capaian 8 pembelajaran (Handayani, 2023; Katawazai, 2021). OBE menekankan agar capaian pembelajaran dapat dipenuhi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai keadaan sosial ekonomi dan budaya akademik (Macayan, 2017; Mufanti et al., 2024). Kurikulum yang berlaku untuk program pascasarjana pendidikan agama hindu saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan (kompetensi) mahasiswa sesuai dengan level kompetensi lulusan menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan kompeten dalam pendidikan agama hindu (Risma et al., 2017; Syarifudin & Sulistyaningrum, 2015). Kurikulum tersebut dianggap tidak sepenuhnya berorientasi pada luaran atau menghasilkan lulusan yang dapat dan siap bekerja. Kurikulum OBE dipandang sangat tepat untuk diterapkan saat ini karena didalam kurikulum OBE memuat capaian pembelajaran lulusan (Damit et al., 2021; Gurukkal, 2020; Katawazai, 2021). Program Pascasarjana Pendidikan Agama Hindu melakukan pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan visi misi dan tujuan yang berbasis OBE (*Outcome Based Education*). Perguruan tinggi STAHN Mpu Kuturan Singaraja merupakan perguruan tinggi keagamaan Hindu Negeri satu-satunya di Bali Utara, salah satu harapan besar yang menjadi penguatan dalam proses perjalanan kampus ini yaitu semua mahasiswanya dapat menunjukkan karakter dari Mpu Kuturan yang menjadi spirit pendirian dari kampus STAHN Mpu Kuturan Singaraja dan tentunya nama besar Mpu Kuturan diharapkan akan selalu hidup dan menginspirasi serta dapat membentuk karakter mahasiswa, maka suatu penyelesaian yang bermanfaat jika nilai-nilai tersebut dituangkan dalam pengembangan kurikulum.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan Kurikulum bahasa berbasis OBE menunjukkan bagaimana keterampilan kognitif setiap siswa membantu mereka mempelajari berbagai keterampilan yang akan membantu mereka dalam kehidupan masa depan mereka (Handayani, 2023). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan dan fokus pada bagaimana pengembangan kurikulum berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan melihat fenomena yang terjadi diperlukan pengembangan kurikulum berbasis OBE dalam upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan kualitas lulusan pada Program Pascasarjana Pendidikan Agama Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Tujuan penelitian ini menciptakan kurikulum berbasis OBE di Program Pascasarjana Pendidikan Agama Hindu khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berbasis OBE. Kurikulum yang berbasis OBE (*Outcome-Based Education*) yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam persiapan memasuki dunia kerja dan mampu untuk bersaing secara global.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum berbasis OBE (*Outcome Based Education*) untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dibuat dengan sistematis dan diuji kelayakan dari segi desain kurikulum dan penggunaan bagi praktisi. Prosedur pengembangan kurikulum berbasis OBE (*Outcome Based Education*) ini mengacu pada langkah-langkah adopsi pengembangan model ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan seperti *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Secara lebih terperinci tahapan penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE

Penelitian ini dilakukan di Program Pascasarjana Pendidikan Agama Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Penelitian dilaksanakan secara bertahap dari bulan Maret - Juli 2023 sesuai dengan pengembangan kurikulum. Subjek penelitian ini adalah satu orang Ahli Materi/kurikulum, Pengelola dan Pengembang Kebijakan dan satu orang Praktisi pembelajaran (dosen) serta Mahasiswa semester II Program Pascasarjana Pendidikan Agama Hindu yang terdiri dari 30 Mahasiswa dan mahasiswa semester IV Program Pascasarjana Pendidikan Agama Hindu yang terdiri dari 9 Mahasiswa. Objek penelitian yang akan diteliti adalah kelayakan kurikulum berbasis OBE yang meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuisisioner. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa saran/masukan yang diberikan oleh ahli pendidikan, ahli kurikulum, praktisi pembelajaran (dosen) dan mahasiswa yang akan dianalisis secara deskriptif. Sementara data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian kelayakan kurikulum yang diberikan kepada ahli pendidikan, ahli kurikulum, praktisi pembelajaran dan mahasiswa. Data kuantitatif yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria skor seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Table 1. Kriteria Penskoran

| Kriteria | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Cukup | 3 |
| Kurang baik | 2 |
| Sangat kurang baik | 1 |

Kemudian hasil rerata skor tiap indikator dihitung dengan rumus dan diinterpretasikan secara kualitatif nilai rata-rata tiap aspek dan seluruh aspek dengan menggunakan kriteria konversi yang ditunjukkan pada [Tabel 2](#). Berdasarkan hasil konversi yang ditunjukkan pada [Tabel 2](#), nantinya diperoleh standar kelayakan kurikulum berbasis OBE (*Outcome Based Education*).

Table 2. Pedoman Konversi Nilai

| Skor | Rumus | Klasifikasi |
|------|----------------------|--------------------|
| 5 | $X > 4,20$ | Sangat Layak |
| 4 | $3,40 < X \leq 4,20$ | Layak |
| 3 | $2,60 < X \leq 3,40$ | Cukup |
| 2 | $1,80 < X \leq 2,60$ | Tidak Layak |
| 1 | $1 < X \leq 1,80$ | Sangat Tidak Layak |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penilaian ahli materi/kurikulum menilai kelayakan kurikulum ditinjau dari aspek isi, aspek struktur kurikulum, aspek bahasa dan aspek keterlaksanaan. Penilaian kelayakan oleh ahli materi/kurikulum terdiri dari 20 pernyataan. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Table 3. Hasil Rata-rata Skor Penilaian Ahli Materi/kurikulum

| No. | Aspek | Jumlah Skor | Rata-rata | Kategori |
|-----|--------------------------|-------------|-------------|---------------------|
| 1 | Aspek Isi | 42 | 4,67 | Sangat Layak |
| 2 | Aspek Struktur Kurikulum | 27 | 4,50 | Sangat Layak |
| 3 | Aspek Bahasa | 8 | 4,00 | Layak |
| 4 | Aspek Keterlaksanaan | 13 | 4,33 | Sangat Layak |
| | | | 4,34 | Sangat Layak |

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan ditinjau dari kelayakan aspek isi kurikulum, aspek struktur kurikulum, aspek bahasa dan aspek keterlaksanaan, rata-rata skor keseluruhan yang diperoleh 4,34 yang berada pada rentang $X > 4,20$ dengan kategori "Sangat Layak". Kategori ini sudah memenuhi syarat kelayakan kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) yang dikembangkan dan layak digunakan sebagai kurikulum pada program studi S2 Pendidikan Agama Hindu untuk meningkatkan kualitas mahasiswa pada Program Studi 82 S2 Pendidikan Agama Hindu. Hasil pengelola dan pengembang kebijakan menilai kelayakan kurikulum ditinjau dari aspek isi, Aspek struktur Kurikulum, aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek Bahasa, aspek keterlaksanaan. Hasil penilaian tersebut 10 butir pernyataan aspek isi kurikulum, 7 butir pernyataan aspek Struktur kurikulum, 6 butir pernyataan pada aspek sikap, 7 butir pernyataan pada aspek pengetahuan, 5 butir pernyataan pada aspek keterampilan, 3 butir pernyataan pada aspek Bahasa dan 2 butir pernyataan pada aspek keterlaksanaan. Hasil penilaian oleh pengelola dan pengembang kebijakan ditunjukkan pada [Tabel 4](#).

Table 4. Hasil Penilaian Kelayakan Kurikulum oleh Pengelola dan Pengembang Kebijakan

| No. | Aspek | Jumlah Skor | Rata-rata | Kategori |
|-----|--------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1 | Aspek Isi | 87 | 4,35 | Sangat Layak |
| 2 | Aspek Struktur Kurikulum | 62 | 4,43 | Sangat Layak |
| 3 | Aspek Sikap | 52 | 4,33 | Sangat Layak |
| 4 | Aspek Pengetahuan | 64 | 4,57 | Sangat Layak |
| 5 | Aspek Keterampilan | 44 | 4,40 | Sangat Layak |

| No. | Aspek | Jumlah Skor | Rata-rata | Kategori |
|------------------------------|----------------------|-------------|-------------|---------------------|
| 6 | Aspek Bahasa | 26 | 4,33 | Sangat Layak |
| 7 | Aspek Keterlaksanaan | 18 | 4,50 | Sangat Layak |
| Rata-rata keseluruhan | | | 4,42 | Sangat Layak |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan ditinjau dari kelayakan aspek isi kurikulum, aspek struktur kurikulum, aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek Bahasa, dan aspek keterlaksanaan. Rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan data tersebut yaitu skor 4,42 yang berada pada rentang $X > 4,20$ dengan kategori “Sangat Layak”. Kategori ini sudah memenuhi syarat kelayakan kurikulum berbasis OBE (*outcome based education*) dengan nilai-nilai karakter Mpu Kuturan yang dikembangkan dan layak digunakan sebagai kurikulum pada program studi 83 Pendidikan Agama Hindu Program Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan mahasiswa di Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu. Hasil penilaian praktisi pembelajaran (dosen) menilai kelayakan kurikulum yang ditinjau dari Aspek Isi kurikulum, Aspek Struktur Kurikulum, Aspek Bahasa, dan Aspek Keterlaksanaan. Hasil penilaian tersebut 9 butir pernyataan aspek isi kurikulum yang memperoleh nilai rata-rata 4,89. Ada 6 butir pernyataan pada aspek struktur kurikulum yang mendapatkan nilai rata-rata 4,33. Ada 2 butir pernyataan di Aspek Bahasa yang mendapatkan nilai rerata skor 4,50. terdapat 3 butir pernyataan di aspek keterlaksanaan memperoleh nilai skor rata-rata 4,33. Berikut ini adalah hasil penilaian aspek isi kurikulum, aspek struktur kurikulum, aspek Bahasa dan aspek keterlaksanaan oleh praktisi pembelajaran (Dosen) yang disajikan pada Table 5.

Table 5. Hasil Penilaian Kelayakan Media oleh Praktisi Pembelajaran

| No. | Aspek | Jumlah Skor | Rata-rata | Kategori |
|------------------------------|--------------------------|-------------|-------------|---------------------|
| 1 | Aspek Isi | 44 | 4,89 | Sangat Layak |
| 2 | Aspek Struktur Kurikulum | 26 | 4,33 | Sangat Layak |
| 3 | Aspek Bahasa | 9 | 4,50 | Layak |
| 4 | Aspek Keterlaksanaan | 13 | 4,33 | Sangat Layak |
| Rata-rata keseluruhan | | | 4,51 | Sangat Layak |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan ditinjau dari kelayakan aspek isi kurikulum, aspek struktur kurikulum, aspek Bahasa dan aspek keterlaksanaan yang mendapat rata-rata keseluruhan skor 4,51 yang berada pada rentang $X > 4,20$ dengan kategori “Sangat Layak”. Kategori ini sudah memenuhi syarat kelayakan kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu Kuturan yang dikembangkan dan layak digunakan sebagai kurikulum pada program studi Pendidikan Agama Hindu Program Pascasarjana untuk meningkatkan kualitas 84 Pendidikan dan mahasiswa di Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu. Pada tahap implementasi mahasiswa semester IV Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu menjadi subjek penelitian dalam tahap uji coba kelompok kecil dan mahasiswa semester II Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu menjadi subjek penelitian dalam tahap Uji Coba Lapangan. Penilaian mahasiswa berfungsi untuk mengetahui kelayakan pengembangan Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu Kuturan dari segi capaian pembelajarannya. Tahap uji coba kelompok kecil terdiri dari 9 mahasiswa pada Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu. Mahasiswa tersebut melakukan penilaian terhadap kurikulum yang dikembangkan. Aspek yang dinilai antara lain aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hasil penilaian kelayakan aspek sikap terdiri dari 9 butir pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata 4,40 dengan kategori “Sangat Layak”. Penilaian aspek pengetahuan terdiri 8 butir pernyataan memperoleh nilai skor rata-rata 4,51 dengan kategori “Sangat Layak”. Penilaian Aspek Keterampilan terdiri dari 3 butir pernyataan memperoleh nilai rata-rata 4,48 dengan kategori “Sangat Layak”. Ketiga aspek yang dinilai diperoleh skor rata-rata keseluruhan 4,46 dan masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Uji Coba Lapangan dilakukan pada 30 mahasiswa semester II Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu yang menilai kelayakan kurikulum dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Hasil penilaian kelayakan aspek sikap terdiri dari 9 butir pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata 4,50 dengan kategori “Sangat Layak”. Penilaian aspek pengetahuan terdiri 8 butir pernyataan memperoleh nilai rata-rata 4,44 dengan kategori “Sangat Layak”. Penilaian aspek keterampilan terdiri dari 3 butir pernyataan memperoleh nilai rata-rata 4,38 dengan kategori “Sangat Layak”. Ketiga aspek yang dinilai diperoleh skor rata-rata keseluruhan 4,44 masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan Uji Coba Lapangan dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu

Kuturan sangat layak digunakan sebagai Kurikulum Pada Program Studi Pendidikan Agama Hindu Program Pascasarjana 86 STAHN Mpu Kuturan Singaraja untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan mahasiswa di Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu.

Pembahasan

Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Mpu Kuturan melalui tahap penilaian kelayakan yang dilakukan oleh satu orang ahli materi/Kurikulum, dua orang pengelola dan 90 pengembang kebijakan dan satu orang praktisi pembelajaran. (Liaw & Huang, 2013; Singh & Prasad Singh, 2021). Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu Kuturan sangat layak untuk digunakan sebagai Kurikulum pada Prodi Pendidikan Agama Hindu Program Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan bagi mahasiswa pada Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu. *Outcome Based Education (OBE)* adalah sistem pendidikan yang menekankan pada apa yang dapat siswa lakukan dengan baik di akhir pengalaman belajar mereka. *Outcome Based Education (OBE)* merupakan teori pendidikan yang mendasarkan setiap bagian dari sistem pendidikan berada di sekitar tujuannya (hasil) (Katawazai, 2021; Macayan, 2017). Pada akhir pengalaman pendidikan, setiap siswa seharusnya telah mencapai tujuan. Semua kegiatan pembelajaran harus membantu siswa mencapai hasil yang ditentukan. Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu Kuturan sudah baik memenuhi kebutuhan mahasiswa, capaian pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan yang jelas membuat mahasiswa yakin bahwa kurikulum ini 91 nantinya dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan bagi mahasiswa dan kurikulum ini memenuhi syarat Uji Coba Lapangan (Andini, 2022; Wulandari et al., 2019).

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pengembangan Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu Kuturan untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan sangat layak digunakan sebagai kurikulum pada Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan pengembangan kurikulum pendidikan tata rias berbasis *Outcome Based Education (OBE)*, Kurikulum Pendidikan Tata Rias Berbasis *Outcome Based Education (OBE)* (Ashari et al., 2016; Kusstianti et al., 2022). Hasil penilaian dari para ahli adalah kurikulum yang dihasilkan sudah berfokus pada capaian pembelajaran lulusan, kurikulum sudah mengembangkan keterampilan baru untuk mempersiapkan lulusan pada dunia kerja, kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna, kurikulum sudah menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif dan efektif, kurikulum sudah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penelitian lain menunjukkan hasil model evaluasi pembelajaran berbasis *OBE* (Rasyid et al., 2022). Hasil penelitian ini menemukan model evaluasi pembelajaran mengukur ketercapaian PLO oleh matakuliah dengan pembagian kriteria *excellent, very good, good, very satisfy, satisfy, fair, poor, very poor, fail*. Implikasi penelitian ini yaitu Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu Kuturan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini masih sebatas dalam isi kurikulum, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, deskripsi profil dan sebaran mata kuliah saja, belum pada perangkat pembelajaran secara lengkap sesuai dengan sebaran mata kuliah yang telah disepakati di dalamnya dan juga sangat penting dilengkapi juga bentuk evaluasi kurikulumnya. Selain itu evaluasi pengembangan media pembelajaran ini hanya sebatas penilaian kelayakan media belum sampai kepada menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran secara lanjut. Pengembangan kurikulum dapat mengikuti tahapan model ADDIE sampai pada tahap evaluasi yang menilai efektivitas penggunaan kurikulum sehingga penelitian pengembangan dapat dilakukan secara maksimal. Pengembangan kurikulum sangat penting dilakukan hingga pada tahap perangkat pembelajaran sesuai dengan sebaran mata kuliah dan juga sampai pada bentuk evaluasi kurikulumnya.

4. SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan nilai-nilai Mpu Kuturan rata-rata seluruh aspek termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian mahasiswa terhadap Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu Kuturan pada uji coba kelompokkecil diperoleh nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian pada uji coba lapangan diperoleh nilai rata-rata seluruh aspek termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian tersebut Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan Nilai-nilai Karakter Mpu Kuturan sangat layak digunakan sebagai Kurikulum Pada Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan bagi Mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021). Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi sebagai Dampak Reformasi Keuangan dalam Bidang Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 52-71. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.106>.
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120-6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>.
- Amin, M. (2017). Sadar Berprofesi Guru Sains, Sadar Literasi : Tantangan Guru di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017 "Biologi, Pembelajaran, Dan Lingkungan Hidup Perspektif Interdisipliner," April*, 9-20.
- Andini, N. P. M. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.23887/jmt.v2i1.44839>.
- Ashari, L. H., Lestari, W., & Hidayat, T. (2016). Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa Smp Kelas Viii Dengan Model Peer Assessment Berbasis Android Pada Pembelajaran Penjasorkes Dalam Permainan Bola Voli. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 5(1), 08-20. <https://doi.org/10.15294/jrer.v5i1.14876>.
- Damit, M. A. A., Omar, M. K., & Puad, M. H. M. (2021). Issues and challenges of outcome-based education (OBE) implementation among Malaysian vocational college teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3), 197-211. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i3/8624>.
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95-100. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>.
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>.
- Gurukkal, R. (2020). Outcome-based education: an open framework. *Higher Education for the Future*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.1177/2347631119886402>.
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999-1015.
- Handayani, D. (2023). Urgensi Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome Based Education. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 213-219. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56834>.
- Katawazai, R. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in Afghan public universities: the current practices and challenges. *Heliyon*, 7(5), e07076. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07076>.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).
- Khumairoh, A., & Pandin, M. G. R. (2022). Pentingnya Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Globalisasi Bagi Generasi Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 27-37.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*. Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Ar-Ruzz Media.
- Kusstianti, N., Dwiyantri, S., & Usodoningtyas, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tata Rias Berbasis Outcome Based Education (OBE): Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tata Rias Outcome Based Education (OBE). *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.26740/jvte.v4n2.p1-9>.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192-201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>.
- Liaw, S. S., & Huang, H. M. (2013). Perceived satisfaction, perceived usefulness and interactive learning environments as predictors to self-regulation in e-learning environments. *Computers & Education*, 60(1), 14-24. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.07.015>.
- Macayan, J. V. (2017). Implementing outcome-based education (OBE) framework: Implications for assessment of students' performance. *Educational Measurement and Evaluation Review*, 8(1), 1-10.
- Maisah, Fauzi, H., Aprianto, I., Amiruddin, A., & Zulqarnain. (2020). *Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi*. 1(5), 416-424. <https://doi.org/10.31933/JIMT>.

- Mufanti, R., Carter, D., & England, N. (2024). Outcomes-based education in Indonesian higher education: Reporting on the understanding, challenges, and support available to teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100873. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100873>.
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118–139. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i1.86>.
- Prasiasa, D. P. O. (2022). Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Desa Wisata Baha, Mengwi, Badung, Bali. *Bina Cipta*, 1(2), 34–49. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v1i2.7>.
- Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2021). Model kurikulum kompetensi berpikir pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Vokasi. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10094>.
- Rasyid, A. H. A., Yunitasari, B., Susila, I. W., Dewanto, D., Yunus, Y., & Santoso, D. I. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis OBE. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p8-17>.
- Risma, B., Azhar, A., & Makhdalena, M. (2017). Implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Di Lembaga Kursus Universal Skill Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 2(2), 242–247.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- Singh, P., & Prasad Singh, M. (2021). The Role of Teachers in Motivating Students to Learn. *LEARN An International Journal of Educational Technology Techno*, 11(1), 2021. <https://doi.org/10.30954/2231-4105.01.2021.6>.
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72–84. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193).
- Sobarningsih, I. and T. M. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21: Sebuah Tinjauan Peran Guru pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5143–5155. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.6905>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Sulistiyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan Kompetensi Dalam Pasar Tenaga Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Siswa SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742>.
- Syarifudin, A., & Sulistyaningrum, S. (2015). Peningkatan kemampuan berpendapat mahasiswa melalui Problem Based Learning (PBL) sebagai pendukung pencapaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada mata kuliah pragmatik [Improving Students' Opinion Ability Through Problem Based Learning (PB. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 32(2), 97–106. <https://doi.org/10.15294/jpp.v32i2.5055>.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Widiatmaka, P., & Purwoko, A. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Membangun Karakter Toleransi di Perguruan Tinggi. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 171–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.8>.
- Wulandari, T. A. J., Sibuea, A. M., & Stagian, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v5i1.12524>.
- Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952–961. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1032>.